



## Analisis Sistem Informasi Manajemen Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara

Arfan Tanjung

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mawaddah Irham

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate

Korespondensi Penulis: [arfantanjung@gmail.com](mailto:arfantanjung@gmail.com)\*

**Abstract.** *This research aims to analyze the role of the Management Information System (SIM) in supporting the decision-making process at the North Sumatra Land Agency Regional Office. This study explores the integration, reliability and contribution of information systems used in managing property and land information and their impact on the efficiency and effectiveness of decisions. The research methodology includes surveys of system users, interviews with top-level managers, and documentation of analyzes related to the technological infrastructure implemented. The data collected was analyzed using qualitative methods to understand the adequacy of the system, its suitability to user needs, and its contribution to the decision-making process. The research results show that the implemented Management Information System has a number of advantages, including efficient data management, better information accessibility, and real-time data availability. However, challenges such as data security and the need for increased integration with other systems were identified as potential improvements. In the context of decision making, MIS is proven to play an important role in providing timely and accurate information for management in making strategic decisions regarding land ownership, document updates and property transfers. Recommendations are prepared based on research results to improve the efficiency and effectiveness of the Management Information System to support better decision making at the North Sumatra Land Agency Regional Office. This research provides valuable insights for managers and developers of information systems in the context of the Land Agency, as well as a basis for improving the system to increase its decision-making role to a more strategic and responsive nature.*

**Keywords:** *Management Information System, Decision Making, North Sumatra Land Office*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam mendukung proses pengambilan keputusan di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara. Studi ini menggali integrasi, kehandalan, dan kontribusi sistem informasi yang digunakan dalam mengelola informasi properti dan tanah serta dampaknya terhadap efisiensi dan efektivitas keputusan. Metodologi penelitian melibatkan survei terhadap para pengguna sistem, wawancara dengan manajer tingkat atas, dan analisis dokumentasi terkait infrastruktur teknologi yang diterapkan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan kualitatif untuk mengevaluasi kecukupan sistem, kepatuhan terhadap kebutuhan pengguna, dan kontribusinya terhadap proses pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen yang diterapkan memiliki sejumlah kelebihan, termasuk pengelolaan data yang efisien, aksesibilitas informasi yang lebih baik, dan ketersediaan data real-time. Namun, tantangan seperti keamanan data dan kebutuhan untuk peningkatan integrasi dengan sistem lain diidentifikasi sebagai area perbaikan potensial. Dalam konteks pengambilan keputusan, SIM terbukti memainkan peran penting dalam menyediakan informasi yang tepat waktu dan akurat bagi manajemen dalam membuat keputusan strategis terkait kepemilikan tanah, pembaruan dokumen, dan pemindahan properti. Rekomendasi disusun berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas Sistem Informasi Manajemen guna mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengelola dan pengembang sistem informasi dalam konteks Badan Pertanahan, serta sebagai dasar untuk peningkatan sistem guna meningkatkan peran pengambilan keputusan yang lebih strategis dan responsif.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Manajemen, Pengambilan Keputusan, Kantor Pertanahan Sumatera Utara

## LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi sudah mengalami perkembangan yang pesat, berbagai instansi atau perusahaan sangat membutuhkan sistem dalam mengambil keputusan. Sistem yang baik seharusnya sudah dimiliki setiap instansi untuk memberikan pendukung keputusan dalam masalah-masalah yang dihadapi instansi tersebut. Efisien waktu di setiap instansi sangat dibutuhkan dalam setiap kegiatan operasionalnya, seperti dalam hal penerimaan karyawan baru. Banyak sekali terdapat permasalahan dalam kegiatan proses penerimaan karyawan baru seperti terlalu banyaknya jumlah pelamar kerja, sehingga instansi kesulitan dalam menentukan calon karyawan yang mempunyai kemampuan atau punkompetensi dibidangnya<sup>1</sup>. Kantor Pertanahan adalah lembaga yang memiliki tanggung jawab vital dalam mengelola administrasi dan regulasi yang berkaitan dengan kepemilikan properti dan tanah di suatu wilayah. Fungsinya meliputi pendaftaran tanah, pengaturan dokumen kepemilikan properti seperti sertifikat tanah, serta pengelolaan informasi terkait kepemilikan tanah. Lebih dari sekadar tempat pendaftaran, kantor ini berperan dalam memfasilitasi transaksi properti, mengatur pengukuran lahan, dan menyediakan informasi kepada masyarakat terkait status kepemilikan tanah. Dengan tujuan utama memastikan kejelasan kepemilikan tanah dan memberikan layanan yang diperlukan, Kantor Pertanahan menjadi pusat penting dalam menjaga legalitas dan kelancaran proses kepemilikan properti.

Badan Pertanahan di Indonesia memegang peran krusial dalam mengatur administrasi, kepemilikan, dan regulasi properti serta tanah. Sebagai entitas yang mengelola aset vital dalam masyarakat, Badan Pertanahan harus mampu mengakomodasi dinamika yang berkembang di era teknologi informasi. Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara, sebagai bagian integral dari lembaga ini, memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga data terkait kepemilikan tanah, sertifikat properti, pemindahan hak kepemilikan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan aset properti di wilayahnya. Namun, dengan munculnya kompleksitas informasi dan permintaan yang semakin tinggi akan kecepatan, ketepatan, dan keandalan informasi, pertanyaan muncul terkait sejauh mana sistem informasi yang ada di Kantor Wilayah ini mampu mendukung proses pengambilan keputusan yang cerdas dan strategis.

Pengambilan keputusan di Kantor Pertanahan Sumatera Utara melibatkan dinamika kompleks terkait administrasi properti dan tanah di wilayah tersebut. Sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola informasi kepemilikan tanah dan properti,

---

<sup>1</sup> Widya Susanti Sitanggung et al., "Journal of Information Technology and Accounting Vol. I, No. 1, Januari 2018" I, no. 1 (2018): 16–25.

proses pengambilan keputusan di kantor ini berkaitan erat dengan kebutuhan akan data yang akurat, kecepatan dalam penyediaan informasi, serta pemenuhan persyaratan hukum terkait kepemilikan tanah. Di tengah perkembangan teknologi informasi yang pesat, kebutuhan akan sistem informasi yang terintegrasi dan responsif menjadi semakin penting dalam memastikan efisiensi dan keandalan dalam pengambilan keputusan terkait administrasi properti<sup>2</sup>. Tantangan seperti pengelolaan data yang besar, keamanan informasi, serta peningkatan aksesibilitas informasi tanah dan properti menjadi bagian krusial yang perlu diatasi dalam konteks pengambilan keputusan di Kantor Pertanahan Sumatera Utara. Evaluasi terhadap sistem informasi yang digunakan serta adaptasi terhadap perubahan-perubahan regulasi dan teknologi menjadi hal yang krusial untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di lembaga ini, yang pada gilirannya akan berdampak pada efektivitas layanan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat terkait kepemilikan tanah dan properti di wilayah Sumatera Utara. Maka dari itu pentingnya Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang handal tak terbantahkan dalam mendukung kelancaran proses operasional dan pengambilan keputusan yang tepat<sup>3</sup>. Namun, dalam konteks Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara, kemajuan teknologi informasi yang cepat dan kebutuhan akan akses informasi yang lebih baik memunculkan tantangan tersendiri.

Penggunaan sistem informasi yang terintegrasi dan adaptif menjadi hal yang mendasar dalam memastikan bahwa informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan tersedia dengan tepat waktu, akurat, dan relevan. Selain itu, keamanan data juga menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam konteks pengelolaan informasi yang sensitif terkait kepemilikan tanah dan properti. Di tengah dinamika ini, penelitian yang menyeluruh untuk mengevaluasi peran Sistem Informasi Manajemen di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara menjadi penting<sup>4</sup>. Evaluasi ini tidak hanya berkaitan dengan infrastruktur teknologi yang ada, tetapi juga dengan integrasi sistem, kepatuhan terhadap kebutuhan pengguna, dan sejauh mana sistem informasi tersebut dapat memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pengambilan keputusan yang efektif bagi manajemen. Permasalahan terkait efisiensi, keandalan, dan kontribusi SIM terhadap proses pengambilan keputusan menjadi inti dari penelitian ini. Dengan

---

<sup>2</sup> KANIA MAHARANI, "Peran Sistem Informasi Menjadi Tantangan Manajemen," 2023, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/myxbf>.

<sup>3</sup> Program Studi, Manajemen Pertahanan, and Universitas Pertahanan, "MANAJEMEN KETAHANAN PANGAN MELALUI PROGRAM DIVERSIFIKASI FOOD SECURITY MANAGEMENT THROUGH FOOD DIVERSIFICATION PROGRAMS IN NORTH SUMATERA IN SUPPORTING STATE DEFENSE" 7 (2021): 58–83.

<sup>4</sup> Pratiwi elan Ketut tanli, Kustiana, SE , Nurhayti, *Sistem Informasi Manajemen*, ed. Paput Tri Cahyono (Batam: Yayasan cendika Mulia Mandiri, 2022).

menyoroti pentingnya evaluasi ini, diharapkan hasil penelitian akan memberikan wawasan mendalam yang tidak hanya bermanfaat bagi Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara, tetapi juga menjadi landasan untuk perbaikan dan pengembangan sistem informasi yang lebih adaptif, responsif, dan strategis dalam mendukung pengambilan keputusan di sektor properti dan tanah di wilayah Sumatera Utara.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **a. Sistem Informasi Manajemen**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan, database, perangkat keras, dan perangkat lunak yang terintegrasi secara menyeluruh, yang dikenal sebagai sistem informasi manajemen (SIM), digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mendistribusikan data yang diperlukan untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, analisis, dan tindakan dalam konteks manajemen organisasi. Karena sistem informasi manajemen (SIM) digunakan untuk memeriksa sistem informasi lain yang diterapkan pada operasi operasional bisnis, maka sistem ini berbeda dari sistem informasi biasa. Di dunia akademis, frasa ini biasanya mengacu pada kumpulan teknik informasi manajemen, seperti sistem pendukung keputusan, sistem pakar, dan sistem informasi eksekutif, yang terkait dengan otomatisasi atau bantuan untuk pengambilan keputusan manusia.

SIM bukanlah sebuah konsep baru. Dari tiga kata yang membentuk MIS, “sistem”, “informasi”, dan “manajemen”, kata yang paling luas merupakan kata yang tertua. Sistem adalah suatu susunan komponen-komponen yang bekerja sama membentuk satu kesatuan dengan tujuan mencapai suatu tujuan tertentu. Elemen sistem dalam suatu bisnis mengacu pada departemen internal yang saling berhubungan (persediaan barang mentah, produksi, inventaris barang jadi, promosi, penjualan, keuangan, personalia) dan departemen eksternal (pemasok dan pelanggan) yang bekerja sama membentuk satu unit bisnis. Mengirimkan data dari setiap komponen sistem ke dalam format yang mudah dipahami dan berisi pengetahuan relevan yang dibutuhkan individu untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap fakta saat mereka memproduksi informasi. Informasi setiap elemen akan berbeda satu sama lain berdasarkan kebutuhan masing-masing. Perencanaan (menetapkan tujuan, sasaran, dan arah tindakan), pengorganisasian, memulai, mengoordinasikan, dan mengelola operasi untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan adalah beberapa proses atau tindakan yang dilakukan dari manajemen. Dari ruang lingkup di atas, beberapa ahli telah memberikan rumusan tentang sistem informasi

manajemen, antara lain<sup>5</sup> :

1. MIS adalah penciptaan dan penerapan sistem informasi yang efisien dalam bisnis (Kroenke, David, 1989).
2. Sistem berbasis komputer yang menawarkan informasi kepada banyak pengguna dengan kebutuhan serupa disebut SIM. Informasi memberikan informasi latar belakang suatu bisnis atau sistem, termasuk peristiwa masa lalu, masa kini, dan potensi masa depan. Data ini dapat diakses dalam bentuk laporan khusus, laporan berkala, dan hasil simulasi membuat keputusan untuk memecahkan masalah (Mc. Leod, 1995).
3. SIM adalah teknik formal yang memberikan manajemen informasi yang cepat dan andal untuk membantu pengambilan keputusan dan membantu perusahaan melakukan tugas perencanaan, operasi, dan pengendalian dengan sukses (Stoner, 1996).

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan struktur yang terintegrasi dari prosedur, perangkat lunak, database, dan perangkat keras yang bertujuan mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan menyediakan informasi untuk mendukung proses pengambilan keputusan dan manajemen di sebuah organisasi. Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Kantor Pertanahan Wilayah Sumatera Utara berperan sebagai tulang punggung dalam mengatur dan mengelola informasi yang berkaitan dengan kepemilikan properti dan tanah di wilayah tersebut. Melalui SIM, kantor ini mengelola proses pendaftaran tanah, mengeluarkan serta memperbarui sertifikat tanah, serta mengatur dokumen-dokumen penting terkait kepemilikan properti<sup>6</sup>. Sistem ini juga berfungsi dalam menyediakan layanan informasi kepada masyarakat terkait status kepemilikan tanah. Integrasi data dari berbagai sumber menjadi bagian penting dalam memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan terkait properti. Meskipun demikian, tingkat kemajuan dan efektivitas SIM di kantor pertanahan ini dapat dipengaruhi oleh faktor investasi teknologi, kebijakan internal, serta ketersediaan sumber daya yang dimiliki oleh kantor tersebut<sup>7</sup>. Maka dengan adanya SIM memungkinkan pengelolaan data tanah yang lebih efisien, meningkatkan akurasi informasi

---

<sup>5</sup> Dilla Julisdayanti, Nurcahyo Budi Nugroho, and Sri Murniyanti, "JASA KONSULTAN INDIVIDUAL DI KANTOR WILAYAH BADAN PERTANAHAN NASIONAL SUMATERA UTARA MENGGUNAKAN METODE MOORA ( Multi Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis )," no. x (2020).

<sup>6</sup> Ananda Mahardika and Rafieqah Nalar Rizki, "Analisis Implementasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional Dan Toko Modern Di Kota Medan," *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 10 (2021): 1647–54, <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i10.431>.

<sup>7</sup> Hoda Javadikasgari, Edward G. Soltesz, and A. Marc Gillinov, "Surgery for Atrial Fibrillation," *Atlas of Cardiac Surgical Techniques*, 2018, <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>.

terkait kepemilikan tanah, dan memberikan pelayanan yang lebih cepat kepada masyarakat dalam pengurusan dokumen atau perizinan. Selain itu, kehadiran SIM memperkuat pemantauan dan pengawasan proses internal, meningkatkan keterbukaan informasi, serta memfasilitasi integrasi data yang mendukung analisis dan perencanaan yang lebih baik terkait properti dan pertanahan di wilayah tersebut

## **b. Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan merupakan proses yang penting dalam konteks manajemen di mana individu atau kelompok memilih satu dari beberapa alternatif yang tersedia. Proses ini melibatkan identifikasi masalah atau kesempatan, pengumpulan informasi yang relevan, evaluasi opsi yang ada, pemilihan alternatif terbaik, dan implementasi keputusan yang diambil. Faktor-faktor seperti tujuan organisasi, kondisi lingkungan, risiko, dan nilai-nilai individu memengaruhi proses pengambilan keputusan. Terdapat beberapa metode pengambilan keputusan, mulai dari yang berbasis intuisi hingga yang menggunakan analisis data mendalam. Keputusan yang baik didasarkan pada informasi yang akurat dan pemahaman yang jelas terhadap dampak dari pilihan yang diambil. Dalam konteks organisasi, pengambilan keputusan yang efektif menjadi kunci kesuksesan, karena keputusan yang tepat akan memengaruhi kinerja dan arah yang diambil oleh perusahaan atau entitas tersebut.

Pengambilan keputusan merupakan hasil dari pemecahan masalah, memilih salah satu tindakan dari antara pilihan yang tersedia, mengakhiri proses pemikiran mengenai permasalahan yang dihadapi, dan memberikan tanggapan terhadap suatu pertanyaan dalam konteks hukum.

Keputusan adalah produk akhir dari pengambilan keputusan. Salah satu faktor terpenting dalam pengambilan keputusan adalah kepemimpinan, yaitu kenyataan bahwa seorang pemimpin mencurahkan sebagian besar waktu dan tenaganya untuk menganalisis proses pengambilan keputusan. Semakin senior seseorang dalam hierarki kepemimpinan suatu organisasi, pengambilan keputusan menjadi semakin penting. Tindakan dan gaya pengambilan keputusan seorang pemimpin mempunyai dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku timnya. Dua tujuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: pertama, sebagai landasan bagi segala aktivitas manusia yang disengaja dan terarah, baik secara individu maupun kelompok, secara institusional dan organisasional; kedua, bersifat futuristik, yaitu berkaitan dengan masa depan (efeknya atau dampaknya bertahan cukup lama)<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Rosalia Ena Darmawati Br Jabat, Dayat Limbong, and Isnaini Isnaini, "Analisis Penerapan Pembatalan Sertipikat Hak Milik Demi Kepastian Hukum Pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Utara," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5, no. 2 (2022): 1285–1301,

Di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara, sistem pengambilan keputusan melalui serangkaian tahapan yang terorganisir dan terstruktur. *Tahapan pertama* melibatkan pengumpulan informasi yang komprehensif terkait kepemilikan tanah, perizinan, regulasi terkini, dan informasi terkait lainnya yang relevan. Data ini diambil dari berbagai sumber termasuk sistem informasi manajemen internal, laporan lapangan, serta konsultasi dengan pihak terkait seperti ahli tanah, hukum, atau perencanaan. *Langkah kedua* adalah analisis data secara mendalam<sup>9</sup>. Tim di kantor pertanahan melakukan analisis menyeluruh terhadap informasi yang terkumpul, menggunakan metode seperti statistik, pemetaan, atau analisis perbandingan untuk memahami tren, pola, dan tantangan yang ada dalam ranah pertanahan di wilayah tersebut. Setelah data dianalisis, proses berlanjut dengan evaluasi berbagai opsi yang mungkin. Tim atau individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan akan mengevaluasi opsi-opsi yang tersedia dengan mempertimbangkan konsekuensi, manfaat, dan risiko masing-masing opsi. Evaluasi ini seringkali melibatkan pertimbangan mengenai kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Kemudian, proses pengambilan keputusan berlangsung. Keputusan diambil setelah melalui diskusi, pertimbangan matang, dan konsensus terhadap opsi yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Keputusan tersebut dapat berkaitan dengan kebijakan terkait pemberian sertifikat tanah, perubahan kepemilikan, atau penyelesaian konflik tanah. *Tahap terakhir* dalam proses pengambilan keputusan adalah implementasi dan evaluasi. Implementasi keputusan dilakukan dengan memastikan langkah-langkah yang tepat diambil untuk mewujudkan keputusan tersebut<sup>10</sup>. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil, apakah telah memberikan dampak yang diharapkan atau perlu adanya penyesuaian lebih lanjut. Keseluruhan proses ini merupakan langkah terstruktur yang memungkinkan Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara untuk mengambil keputusan yang berkualitas, didasarkan pada informasi yang akurat dan proses evaluasi yang cermat.

### **c. Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara**

Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara (BPN Sumatera Utara) merupakan entitas yang memiliki peran sentral dalam pengelolaan pertanahan di wilayah tersebut. Kantor

---

<https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1339>.

<sup>9</sup> Diza Apriliani and Muhammad Rizaldy Wibowo, "Analisis Akuntabilitas Kinerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Utara," *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* 2, no. 3 (2022): 70–75, <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i3.329>.

<sup>10</sup> Hikmatul Maulidina, *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sulawesi Selatan*, 2019.

ini bertanggung jawab atas berbagai aspek terkait dengan kepemilikan, pengukuran, dan pengaturan tanah di Sumatera Utara. Sebagai bagian dari Badan Pertanahan Nasional, BPN Sumatera Utara memiliki sejumlah fungsi yang vital dalam mendukung kebijakan pertanahan nasional, seperti pendaftaran tanah, penerbitan sertifikat tanah, pengukuran dan pemetaan, serta penanganan konflik tanah. Salah satu fokus utama BPN Sumatera Utara adalah penerapan sistem informasi manajemen yang canggih untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data tanah. Sistem ini memungkinkan pencatatan yang lebih baik terhadap informasi kepemilikan tanah, pengukuran lahan, dan proses perizinan. Dengan demikian, masyarakat dapat memperoleh layanan yang lebih cepat dan akurat terkait dengan dokumen-dokumen kepemilikan tanah, yang pada gilirannya mendukung pembangunan ekonomi dan pertanian di wilayah tersebut.

Selain itu, BPN Sumatera Utara juga aktif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya kepemilikan tanah yang tercatat secara sah melalui program sosialisasi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki sertifikat tanah yang sah untuk melindungi hak kepemilikan mereka dan memfasilitasi akses terhadap berbagai layanan, termasuk pembiayaan perbankan. Sebagai institusi yang memiliki keterlibatan yang kuat dengan masyarakat, BPN Sumatera Utara juga terlibat dalam penyelesaian konflik tanah yang mungkin muncul. Melalui mediasi dan upaya penyelesaian alternatif lainnya, kantor ini berperan dalam menyelesaikan perselisihan tanah dengan pendekatan yang adil dan transparan, menjaga keadilan dalam kepemilikan tanah di antara masyarakat setempat. Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara tidak hanya menjadi pusat administrasi terkait pertanahan, tetapi juga menjadi garda terdepan dalam menjaga keadilan dan ketertiban dalam kepemilikan serta pengelolaan tanah di wilayah Sumatera Utara. Dengan perannya yang penting dalam menyediakan informasi, layanan, dan pemecahan masalah terkait tanah, BPN Sumatera Utara menjadi pemain kunci dalam mengelola sumber daya pertanahan yang penting bagi pertumbuhan dan kemajuan wilayah ini.

Kementerian Agraria dan Tata Ruang/ Badan Pertanahan Nasional Sesuai Peraturan Presiden Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR) mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agraria/pertanahan dan tata ruang guna mendukung Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Kementerian Agraria dan Tata Ruang. Kementerian ATR melakukan tugas-tugas berikut sebagai bagian dari tugasnya:

pembuatan, pemilihan, dan pelaksanaan kebijakan mengenai pengadaan tanah, pengelolaan tanah, infrastruktur pertanian dan penggunaan tanah, hubungan hukum pertanian



dan penggunaan tanah, pemanfaatan ruang, penguasaan tanah, dan penanganan masalah pertanian dan pertanahan;

1. mengawasi penyelesaian pekerjaan, memberikan bimbingan, dan dukungan administratif kepada seluruh komponen organisasi di lingkungan Kementerian Agraria dan Tata Ruang;
2. Kementerian Agraria dan Tata Ruang mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan kekayaan dan harta benda negara;
3. Memberikan dukungan substantif kepada seluruh komponen organisasi di lingkungan Kementerian Agraria dan Tata Ruang.
4. Mengawasi pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Agraria dan Tata Ruang
5. . Memberikan bimbingan teknis dan pengawasan terhadap pelaksanaan urusan Kementerian di daerah.

Dengan visi Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara yaitu Terwujudnya Penataan Ruang dan Pengelolaan Pertanahan yang Terpercaya dan Berstandar Dunia dalam Melayani Masyarakat untuk Mendukung Tercapainya: "Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong" merupakan gambaran komprehensif tentang tujuan yang ingin dicapai. Visi ini menggaris bawahi pentingnya memiliki sistem penataan ruang dan pengelolaan pertanahan yang dapat dipercaya serta memenuhi standar global. Lebih dari itu, visi ini menitikberatkan pada pelayanan masyarakat yang berkualitas, dengan layanan cepat, tepat, dan efisien terkait kepemilikan tanah, pengukuran lahan, dan perizinan. Tak hanya itu, visi ini juga mengakui kontribusi yang diberikan dalam mewujudkan visi Indonesia maju yang bersifat berdaulat, mandiri, dan memiliki identitas kekhasan yang didasarkan pada semangat gotong royong<sup>11</sup>. Visi ini memperlihatkan bahwa penataan ruang dan pengelolaan pertanahan tidak hanya mengacu pada tata kelola yang baik, tetapi juga menekankan nilai-nilai sosial yang kuat, khususnya semangat saling membantu dan bekerja sama dalam masyarakat yang berkepribadian. Namun dari misi ini tentu adanya sebuah misi dalam menjalankan tugasnya yaitu dengan menyelenggarakan penataan ruang dan pengelolaan pertanahan yang produktif, berkelanjutan dan berkeadilan dengan menyelenggarakan pelayanan pertanahan dan penataan tuang yang berstandar dunia.

---

<sup>11</sup> Julisdayanti, Nugroho, and Murniyanti, "JASA KONSULTAN INDIVIDUAL DI KANTOR WILAYAH BADAN PERTANAHAN NASIONAL SUMATERA UTARA MENGGUNAKAN METODE MOORA ( Multi Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis )."

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif untuk menganalisis sistem informasi manajemen terhadap pengambilan keputusan di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara yang melibatkan pendekatan yang terfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses pengambilan keputusan dan implementasi sistem informasi. Penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam dengan staf, manajer, dan pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pertanahan di kantor tersebut. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data langsung dari sumber yang kompeten, memperoleh wawasan tentang bagaimana sistem informasi memengaruhi pengambilan keputusan, dan mengidentifikasi hambatan atau keberhasilan yang mungkin terkait dengan sistem ini. Selain wawancara, observasi terfokus akan dilakukan untuk memahami secara langsung bagaimana sistem informasi digunakan dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Seluruh data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif terkait dampak sistem informasi manajemen terhadap proses pengambilan keputusan di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara. Keseluruhan pendekatan ini akan membantu dalam mengeksplorasi, menggali, dan memahami dengan mendalam peran serta dampak sistem informasi terhadap pengambilan keputusan dalam konteks pertanahan di kantor tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang diimplementasikan di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara menjadi tulang punggung dalam pengelolaan, penyimpanan, dan penggunaan informasi terkait pertanahan. SIM ini dirancang untuk memfasilitasi sejumlah proses penting, termasuk pencatatan data kepemilikan tanah, informasi pengukuran lahan, dokumentasi perizinan, dan rekam jejak historis tentang tanah dan properti di wilayah tersebut. Dengan SIM ini, kantor pertanahan memiliki kemampuan untuk menyimpan data secara terstruktur, memastikan keakuratan informasi, serta memudahkan akses ke data terkait properti tanah. Keunggulan dari SIM di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara terletak pada integrasi yang kuat antara berbagai elemen informasi. Data-data yang terkumpul dari berbagai sumber, mulai dari pengukuran lapangan hingga informasi administratif, dapat diintegrasikan ke dalam sistem ini. Hal ini memberikan keleluasaan bagi petugas kantor pertanahan untuk mengakses informasi yang dibutuhkan dengan lebih cepat dan efisien, mengurangi risiko kesalahan karena duplikasi data, serta memfasilitasi koordinasi yang lebih baik antar bagian dalam kantor. SIM juga memainkan peran penting dalam mempercepat proses perizinan terkait tanah.

Dengan sistem ini, pengurusan dokumen-dokumen seperti sertifikat tanah, perubahan kepemilikan, atau pemberian izin dapat dilakukan dengan lebih cepat dan efisien. Masyarakat yang membutuhkan layanan terkait pertanahan juga dapat diakomodasi dengan lebih baik melalui SIM ini, karena memungkinkan kantor pertanahan untuk memberikan layanan yang lebih tepat waktu dan akurat. Tidak hanya itu, SIM di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara juga memberikan manfaat besar dalam pemantauan dan evaluasi. Dengan kemampuan untuk merekam data secara terstruktur, kantor ini dapat melacak dan menganalisis tren, pola, serta perubahan yang terjadi dalam kepemilikan tanah dan pengelolaan pertanahan. Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, memungkinkan kantor pertanahan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap dinamika yang ada di lapangan. Dalam keseluruhan, SIM di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara bukan hanya sekadar sebuah sistem teknologi informasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi operasional yang lebih efisien, layanan yang lebih baik kepada masyarakat, pengambilan keputusan yang lebih terinformasi, serta kemampuan untuk merespons perubahan dengan lebih cepat dan tepat<sup>12</sup>.

Dalam Sistem pengambilan keputusan di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara didasarkan pada proses yang terorganisir dan terstruktur. Keputusan-keputusan terkait dengan kepemilikan tanah, perizinan, dan pengelolaan pertanahan di wilayah tersebut dipertimbangkan dengan cermat melalui serangkaian langkah yang telah ditetapkan. Pertama-tama, pengumpulan informasi merupakan langkah kunci dalam proses ini. Data-data terkait dengan properti, kepemilikan tanah, peraturan yang berlaku, serta aspek-aspek lainnya dikumpulkan dengan seksama dari berbagai sumber, seperti sistem informasi manajemen, laporan lapangan, dan konsultasi dengan ahli terkait. Selanjutnya, informasi yang terkumpul dianalisis secara menyeluruh. Tim atau individu yang terlibat dalam pengambilan keputusan memeriksa data secara mendalam untuk memahami situasi, tren, dan permasalahan yang ada. Analisis ini bisa melibatkan teknik-teknik seperti statistik, pemetaan, atau analisis perbandingan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

Setelah analisis data, tahap evaluasi opsi dilakukan. Tim mengidentifikasi berbagai opsi yang mungkin, mengevaluasi setiap opsi dengan cermat, dan mempertimbangkan konsekuensi, manfaat, serta risiko yang terkait dengan masing-masing opsi tersebut. Langkah terakhir adalah proses pengambilan keputusan itu sendiri. Keputusan diambil berdasarkan hasil evaluasi opsi yang telah dilakukan. Diskusi, pertimbangan matang, serta konsensus terhadap opsi terbaik

---

<sup>12</sup> Miyarso Dwi Ajie and Pendahuluan, "Konsep Dasar Sistem Informasi," n.d., 1–9.

yang paling sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai menjadi landasan dalam pengambilan keputusan di kantor pertanahan ini. Setelah keputusan diambil, tahap implementasi dan evaluasi dilakukan. Keputusan diterapkan dengan memastikan langkah-langkah yang tepat diambil untuk mewujudkannya. Evaluasi dilakukan secara teratur untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil, apakah telah memberikan dampak yang diharapkan atau perlu adanya penyesuaian lebih lanjut. Dengan adanya proses yang terstruktur ini, kantor Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara dapat mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan yang telah ditetapkan.

Terkait pembahasan ini dengan adanya Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara memberikan sejumlah manfaat signifikan dalam pengelolaan pertanahan. Pertama, SIM memungkinkan pengelolaan data yang lebih terstruktur dan efisien terkait kepemilikan tanah, pengukuran lahan, dan informasi perizinan. Dengan sistem ini, catatan yang terkelola dengan baik memungkinkan pelayanan yang lebih cepat dan akurat kepada masyarakat terkait pengurusan dokumen tanah. Kemudian, sistem ini memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih terinformasi. Informasi yang terintegrasi dari berbagai sumber memberikan pandangan yang lebih komprehensif bagi para pengambil keputusan, membantu mereka dalam mengevaluasi opsi dengan lebih baik, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat dan sesuai dengan kebutuhan. Selain itu, SIM juga memberikan manfaat dalam hal pemantauan dan evaluasi.

Data yang tercatat dengan baik memungkinkan analisis yang mendalam terkait tren kepemilikan tanah, perubahan lingkungan, atau pola perizinan. Hal ini membantu kantor pertanahan untuk merumuskan kebijakan yang lebih adaptif dan responsif terhadap perkembangan yang terjadi di lapangan. Lebih dari itu, SIM memungkinkan integrasi data yang mempermudah koordinasi antarbagian dalam kantor. Para staf memiliki akses lebih cepat dan terstruktur terhadap informasi yang diperlukan, mengurangi redundansi data, dan mempercepat proses kerja secara keseluruhan. Dengan kombinasi antara sistem informasi manajemen yang solid dan proses pengambilan keputusan yang terorganisir, Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara dapat memberikan layanan yang lebih efisien kepada masyarakat, mengelola data dengan lebih baik, serta merumuskan kebijakan yang lebih adaptif dalam mendukung pengelolaan pertanahan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan wilayahnya.

## **KESIMPULAN**

Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan proses pengambilan keputusan di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara menjadi tulang punggung dalam pengelolaan data, memberikan keakuratan informasi terkait kepemilikan tanah, pengukuran lahan, dan perizinan. Dalam konteks pengambilan keputusan, SIM memberikan fondasi yang kuat dengan menyediakan informasi terintegrasi, memperkuat evaluasi opsi yang lebih terinformasi, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat. Proses pengambilan keputusan yang terstruktur, didukung oleh informasi yang akurat dari SIM, memungkinkan kantor tersebut untuk memberikan layanan yang lebih efisien kepada masyarakat, mengelola sumber daya dengan lebih baik, serta merumuskan kebijakan yang adaptif dalam mendukung pengelolaan pertanahan yang responsif terhadap kebutuhan wilayahnya. Keseluruhan, integrasi SIM dan proses pengambilan keputusan yang terorganisir menjadi pilar yang membangun kualitas layanan dan keberlanjutan pengelolaan pertanahan di Kantor Wilayah Badan Pertanahan Sumatera Utara.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ajie, Miyarso Dwi, and Pendahuluan. "Konsep Dasar Sistem Informasi," n.d., 1–9.
- Apriliani, Diza, and Muhammad Rizaldy Wibowo. "Analisis Akuntabilitas Kinerja Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Utara." *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting* 2, no. 3 (2022): 70–75. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v2i3.329>.
- Darmawati Br Jabat, Rosalia Ena, Dayat Limbong, and Isnaini Isnaini. "Analisis Penerapan Pembatalan Sertipikat Hak Milik Demi Kepastian Hukum Pada Kantor Wilayah Badan Pertanahan Nasional Provinsi Sumatera Utara." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 5, no. 2 (2022): 1285–1301. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i2.1339>.
- Javadikasgari, Hoda, Edward G. Soltesz, and A. Marc Gillinov. "Surgery for Atrial Fibrillation." *Atlas of Cardiac Surgical Techniques*, 2018. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-46294-5.00028-5>.
- Julisdayanti, Dilla, Nurcahyo Budi Nugroho, and Sri Murniyanti. "JASA KONSULTAN INDIVIDUAL DI KANTOR WILAYAH BADAN PERTANAHAN NASIONAL SUMATERA UTARA MENGGUNAKAN METODE MOORA ( Multi Objective Optimization On The Basis Of Ratio Analysis )," no. x (2020).
- Ketut tanli, Kustiana, SE , Nurhayti, Pratiwi elan. *Sistem Informasi Manajemen*. Edited by Paput Tri Cahyono. Batam: Yayasan cendika Mulia Mandiri, 2022.
- MAHARANI, KANIA. "Peran Sistem Informasi Menjadi Tantangan Manajemen," 2023. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/myxbf>.

- Mahardika, Ananda, and Rafieqah Nalar Rizki. "Analisis Implementasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional Dan Toko Modern Di Kota Medan." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 2, no. 10 (2021): 1647–54. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i10.431>.
- Maulidina, Hikmatul. *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Mediasi Pada Kantor Wilayah Badan Pertahanan Nasional Provinsi Sulawesi Selatan*, 2019.
- Sitanggang, Widya Susanti, Marjones Hardy H Sihombing, Manajemen Informatika, and Manajemen Informatika. "Journal of Information Technology and Accounting Vol. I, No. 1, Januari 2018" I, no. 1 (2018): 16–25.
- Studi, Program, Manajemen Pertahanan, and Universitas Pertahanan. "MANAJEMEN KETAHANAN PANGAN MELALUI PROGRAM DIVERSIFIKASI FOOD SECURITY MANAGEMENT THROUGH FOOD DIVERSIFICATION PROGRAMS IN NORTH SUMATERA IN SUPPORTING STATE DEFENSE" 7 (2021): 58–83.